

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Eddy Hartanto dan Rini Tri Hastuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

Email : Eddyhrtnto18@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of accruals, operating cash flows, and firm size on earnings persistence in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2014-2017. This research used 59 data manufacturing companies that have been selected using purposive sampling method with a total of 236 data for four years. The data in this research were processed with Eviews 9.0. The conclusions obtained in this research indicate that operating cash flows has a significant effect on earnings persistence, firm size has a negative and significant effect on earnings persistence, while accruals do not have a significant effect on earnings persistence.*

Keywords: *earnings persistence, accruals, operating cash flows, firm size.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan 59 data perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 236 data selama empat tahun. Data dalam penelitian ini diolah dengan *Eviews 9.0*. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan akrual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: persistensi laba, akrual, arus kas operasi, ukuran perusahaan.

LATAR BELAKANG

Laporan Keuangan merupakan sarana pencatatan informasi yang sangat penting sebagai dasar media komunikasi terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan untuk menilai kinerja keuangan serta mendukung adanya pengambilan keputusan. Laporan keuangan antara lain mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lain-lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan lainnya. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para investor dan kreditor atau pengguna laporan keuangan lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengevaluasi kinerja manajemen, meramalkan laba, memperkirakan tingkat resiko dan aktivitas ekonomi perusahaan. Salah satu komponen yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laba suatu perusahaan. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk mengukur dan menilai efektivitas kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, laba mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai perhitungan perpajakan, menghitung deviden, penilaian efisensi, pedoman

menentukan kebijakan akuntansi serta menjadi dasar untuk peramalan dimasa yang akan datang. Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penanaman modal serta untuk pengambilan keputusan. Suatu perusahaan tidak hanya mengharapkan laba yang tinggi saja untuk menjaga konsistensi dan kestabilan ekonomi tetapi perusahaan juga mengharapkan adanya laba yang berkualitas untuk menunjukkan bentuk keadaan perusahaan yang sebenarnya dan mencerminkan adanya laba yang berkelanjutan (*sustainable earnings*) dimasa depan.

Kualitas laba yang tinggi akan dapat menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan adanya laba perusahaan yang berkualitas pada saat ini. Para investor biasanya cenderung untuk lebih menginvestasikan dana mereka terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki laporan keuangan stabil serta mengalami laba yang memiliki peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Laba dimasa yang akan datang dapat menjadi indikator kemampuan membayar dividen dimasa depan, maka dari itu dapat menjadi fokus utama untuk para investor yang merupakan pihak pemberi modal yang memegang resiko dalam menanamkan investasinya pada suatu perusahaan dan perusahaan tersebut diharapkan mampu untuk menyajikan laba yang berkualitas dengan kemampuan dalam mengukur laba di periode yang akan datang. Persistensi Laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan adanya kelanjutan laba yang persisten, cenderung stabil dan tidak berfluktuasi di periode mendatang.

Persistensi Laba dapat dipengaruhi oleh komponen Akruwal, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan. Akruwal merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang melakukan pencatatan dan pengakuan dalam besaran pendapatan tanpa memperdulikan transaksi tersebut apakah telah dibayar dengan uang kas. Konsep Akruwal akan membuat terganggunya laba suatu perusahaan karena berisikan peristiwa *transitory* yang mengharuskan manajemen untuk mengendalikan indikator angka pada laporan keuangan perusahaan agar mampu mempengaruhi persistensi laba. Arus kas operasi sering kali digunakan sebagai padangan bahwa apabila arus kas aktivitas operasi untuk menunjukkan kas bersih yang disediakan oleh arus kas aktivitas operasi tinggi, maka perusahaan dapat mampu untuk melunasi kewajiban perusahaan dan memenuhi kebutuhan internal tanpa harus meminjam dari pihak investor ataupun eksternal perusahaan sehingga mampu untuk memperlihatkan arus kas operasi memiliki unsur yang penting dalam kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa mendatang. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai besar kecilnya harapan suatu perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya yang tercermin dalam kinerja suatu perusahaan. Secara umum, semakin besarnya suatu perusahaan akan diharapkan mampu untuk mempengaruhi pertumbuhan laba yang tinggi maka, dari itu secara langsung akan mempengaruhi persistensi laba dan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini faktor penting bagi para investor ataupun pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui laba yang berkelanjutan dapat menggunakan pengukuran persistensi laba. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan amnufaktru yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 yaitu akruwal, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih orang dari (*principal*) sebagai pemilik modal dan pihak manajemen (*agent*) sebagai pihak yang mengatur modal, dimana dalam hal ini terdapat lebih dari satu (*principal*) atau pemilik modal yang mendelegasikan pembuatan suatu pengambilan keputusan mengenai entitas (Jensen & Meckling, 1976).

Relevance Theory. Menurut (Wilson & Sperber, 1996) Informasi tentang laporan keuangan yang relevan menjadi sangat penting bagi para pemangku kebijakan atau pengguna informasi pengambilan keputusan bagi perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu media komunikasi yang dapat digunakan oleh para pihak manajemen dengan para pengguna laporan keuangan seperti kreditor dan investor sebagai bentuk pengambilan keputusan ataupun bahan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan peristiwa dimasa lalu, masa kini dan memperkirakan keputusan di periode yang akan datang.

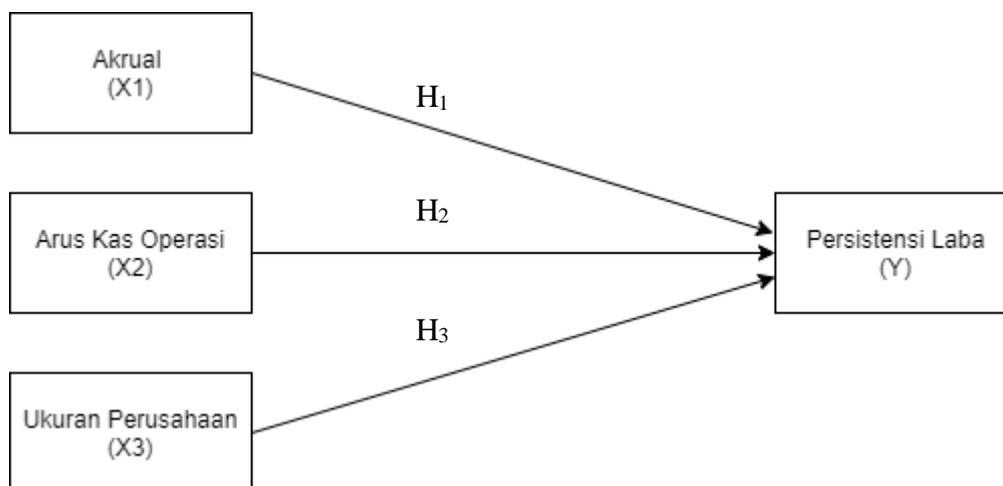
Persistensi laba. (Penman, 2009) menyatakan persistensi laba sebagai revisi laba yang disebabkan oleh adanya inovasi laba pada tahun berjalan dengan revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa yang akan datang, untuk menentukan persistensi laba dapat melihat komponen akrual dan aliran kas yang terdapat dalam pada saat ini. Hal lainnya juga menurut (scott, 2009) menyatakan bahwa mengimplikasikan inovasi laba tahun berjalan dengan revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang (*expected future earnings*) sehingga persistensi laba dapat diperkirakan dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan adanya perubahan harga saham.

Akrual. (Dechow & Dichev, 2006) menyatakan akrual sebagai penetapan jumlah besaran pendapatan akan muncul saat adanya hak atas peristiwa penyerahan barang atau jasa ke pihak luar dan penetapan biaya akan muncul saat adanya kewajiban atas peristiwa penyerahan pemanfaatan sumber ekonomi yang melekat pada barang atau jasa tersebut. Menurut (Yulira & Salma, 2019) menyatakan bahwa mekanisme pencatatan akuntansi dalam suatu transaksi akan diakui dan dicatat apabila transaksi tersebut terjadi meskipun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi. semakin tinggi komponen akrual akan membuktikan bahwa akurasi dalam memprediksi laba akan semakin rendah. (Hansen & Erni, 2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian memperlihatkan akrual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. (Fanani, 2010) menyatakan bahwa akrual memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap persistensi laba. (Abousamak, 2018) menyatakan bahwa akrual memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap persistensi laba.

Arus Kas Operasi. Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) menyatakan arus kas dari kegiatan operasi yang diperoleh dari adanya kegiatan penghasilan utama suatu entitas yang pada umumnya menggambarkan transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus kas operasi menjadi hal yang sangat penting dalam kelangsungan hidup untuk suatu perusahaan karena perusahaan harus mampu untuk menciptakan arus kas bersih yang positif dalam jangka waktu yang panjang dan hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan memiliki sumber pembiayaan yang cukup untuk dimasa mendatang (Yuwana & Yulius, 2014). semakin tinggi aliran kas operasi maka akan selaras dengan semakin tinggi pula persistensi laba yang diperoleh. (Abousamak, 2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian memperlihatkan arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. (Chowijaya *et al.*, 2014) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Fanani (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Ukuran Perusahaan. Menurut (Faradilla, 2017) menyatakan bahwa skala untuk membandingkan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat terlihat dari perusahaan yang memiliki total aktiva dan penjualan bersih yang semakin besar maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin besar begitulah sebaliknya dengan semakin rendahnya total aktiva dan penjualan bersih maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin kecil. (Gusnita & Tagwa, 2019) menyatakan bahwa suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui total asset karena memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan proksi lainnya yang berkesinambungan antar periode. semakin besarnya ukuran suatu perusahaan selaras dengan semakin tinggi nya persistensi laba yang diperoleh. (Alwiyah *et al.*, 2018) menyatakan bahwa hasil penelitian memperlihatkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap persistensi laba. (Aulia Eka & Dwi Martani, 2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap persistensi laba. (Randi Putra, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang sesuai dari model yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

H₁ : Akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

H₂ : Arus Kas Operasi berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba.

METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang diperoleh dari www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dan metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu : 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018 secara berturut-turut, 2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember selama tahun 2013-2018, 3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2013-2018, 4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013-2018, 5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham/suspensi selama tahun 2013-2018.

Variabel dari penelitian ini adalah akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (variabel bebas) dan persistensi laba sebagai variabel dependen (variabel terikat). Operasionalisasi dari variabel penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Persistensi Laba	$\frac{\text{Earnings before Tax}_{t+1}}{\text{Average of Total Assets}}$	Rasio
Akrual	$\frac{(\Delta CA - \Delta CASH) - (\Delta CL - \Delta STD - \Delta TP) - DEF}{\text{Average of Total Assets}}$	Rasio
Arus Kas Operasi	$\frac{\text{Earnings before Tax} - \text{Total Accruals}}{\text{Average of Total Assets}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Natural Log of Total Assets</i>	Rasio

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Uji pemilihan data panel terbaik terdiri atas uji *chow* (uji *likelihood*), uji *hausman*, uji koefisien determinasi (uji *adjusted R²*), uji F dan uji T.

HASIL UJI STATISTIK

Uji Statistik Deskriptif. Pengujian tersebut dilakukan untuk memberikan informasi tentang data penelitian seperti nilai *mean*, *median*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel persistensi laba memiliki nilai *mean* sebesar 0.133996, nilai *median* sebesar 0.100051, nilai maksimum sebesar 0.813558, nilai minimum sebesar 0.001755, dan nilai standar deviasi sebesar 0.130834. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel akrual memiliki nilai *mean* sebesar -0.037203, nilai *median* sebesar -0.038471, nilai maksimum sebesar 0.137408, nilai minimum sebesar -0.187002, dan nilai standar deviasi sebesar 0.056029. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel arus kas operasi memiliki nilai *mean* sebesar 0.161577, nilai *median* sebesar 0.136406, nilai maksimum sebesar 0.807633, nilai minimum sebesar -0.113207, dan nilai standar deviasi sebesar 0.133073. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 28.51815, nilai *median* sebesar 28.14860, nilai maksimum sebesar 33.32018, nilai minimum sebesar 25.61948, dan nilai standar deviasi sebesar 1.652599.

Uji Pemilihan Model Terbaik. Pengujian yang telah dilakukan adalah uji *chow* (uji *likelihood*) dan uji *hausman*. Hasil uji *chow* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas pada

cross-section F sebesar 0.0000 lebih rendah dari 0.05 maka model yang diterima dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil uji *hausman* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0.0000 lebih rendah dari 0.05 maka model yang diterima dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil kedua pengujian yang telah dilakukan sebelumnya dalam pemilihan model data panel terbaik untuk penelitian adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka persamaan analisis regresi berganda yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Earnings_{it+1} = 1.307372 + 0.175168ACC_{it} + 0.207170CFO_{it} - 0.042090SIZE_{it}$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 1.307372 yang memperlihatkan apabila variabel independen yakni akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan mempunyai nilai nol atau 0, maka variabel dependen yakni persistensi laba dalam penelitian ini mempunyai nilai sebesar 1.307372 satuan. Variabel akrual memiliki nilai konstanta sebesar 0.175168 yang memperlihatkan apabila nilai akrual mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau dengan beranggapan bahwa variabel lainnya bersifat stabil atau konstan maka variabel persistensi laba mengalami kenaikan sebesar 0.175168 satuan. Variabel arus kas operasi memiliki nilai konstanta sebesar 0.207170 yang memperlihatkan apabila nilai arus kas operasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau dengan beranggapan bahwa variabel lainnya bersifat stabil dan konstan maka variabel persistensi laba mengalami kenaikan sebesar 0.207170 satuan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai konstanta sebesar -0.042090 yang menunjukkan apabila nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau dengan beranggapan bahwa variabel lainnya bersifat stabil dan konstan maka variabel persistensi laba mengalami penurunan sebesar 0.042090 satuan.

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui secara parsial apakah variabel independen yakni akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yakni persistensi laba. Dalam hal ini apabila nilai *Prob.* menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *Prob.* menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik T

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	1.307372	0.579089	2.257636	0.0252
<i>ACC</i>	0.175168	0.101578	1.724469	0.0864
<i>CFO</i>	0.207170	0.080476	2.574298	0.0109
<i>SIZE</i>	-0.042090	0.020253	-2.078222	0.0392

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwa adjusted R-squared sebesar 0.859797 atau dengan tingkat persentase sebesar 85.9797%. Dengan adanya nilai yang telah diperoleh tersebut maka mengartikan bahwa persistensi laba sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sebesar 85.9797% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini sebesar 14.0203%. Hasil uji F dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai yang terdapat pada *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0.000000 lebih rendah dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni akrual, arus kas operasi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni persistensi laba.

DISKUSI

Berdasarkan pada hasil uji t pada tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai dari variabel akrual (*ACC*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Maka dari itu, menurut hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini (*H1*) ditolak, yang berisi akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Variabel arus kas operasi (*CFO*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Maka dari itu, menurut hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini (*H2*) diterima, yang berisi arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Maka dari itu, menurut hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini (*H3*) ditolak, yang berisi ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan akrual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba karena kelemahan komponen dari akrual itu sendiri dimana laba terdiri atas beban dan pendapatan yang terealisasi dalam bentuk non kas dan kas. Beban dan pendapatan yang terealisasi dalam bentuk non kas dikategorikan sebagai komponen akrual sedangkan beban dan pendapatan yang terealisasi dalam bentuk kas dikategorikan sebagai arus kas dari adanya aktivitas operasi. Kesalahan atau error yang mudah terjadi dari adanya aktivitas merealisasi beban serta pendapatan untuk menjadi komponen akrual terdapat dalam kegiatan pengakuan atau adanya kegiatan dalam memanipulasi angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh para manajemen. Kesalahan atau error dapat juga terjadi dalam hal menentukan komponen akrual secara subyektif yang berakibat dapat menimbulkan adanya kesalahan dalam estimasi yang dilakukan pada masa kini ataupun masa lalu.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya dimasa mendatang. Berikut keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain : (a) Objek penelitian yang terdapat dalam

penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, tidak dapat mendeskripsikan persistensi laba pada sub sektor perusahaan lainnya. (b) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen (variabel bebas) dalam mempengaruhi persistensi laba yakni akrual, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sehingga tidak dapat mendeskripsikan variabel yang berada diluar penelitian ini. (c) Periode pengamatan yang dalam penelitian ini relatif singkat karena jangka waktu yang dibatasi hanya empat tahun yakni periode 2014-2017.

Beberapa saran yang diharapkan mampu membantu perkembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan persistensi laba dengan menambah variabel independen (variabel bebas) lainnya yang memiliki hubungan terhadap persistensi laba sehingga dapat mendeskripsikan variabel yang lebih mudah, luas dan beragam, menambah jangka waktu periode penelitian yang lebih lama agar memperoleh penelitian yang lebih relevan serta dapat mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba, menambah jumlah populasi sampel perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan jelas mengenai persistensi laba pada sub sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abousamak, A. (2018). The effect of earning persistence and components of earning on the predictability of earning: Evidence from an emerging market. *International Journal of Economics and Business Research*, 16(3), 405–420.
- Bella Imanda Shefira , R. Ery Wibowo Agung S , Alwiyah. Pengaruh Book-Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* P-ISSN: 2087-2836 Vol.8 No. 2, Maret 2018 – Agustus 2018 , hal (95-108).
- Chowijaya, Andriansyah, dkk.(2010).“Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba”, *STIE Multi Data Palembang*, hlm. 1-12. cnnindonesia.com/ekonomi, 17 Februari 2017.
- Dechow, P. M & Ge, W. (2006). The Persistence of Earnings and Cash Flows and the Role of Special Items. *Implications for the Accrual Anomaly*. Vol. 11: 253–296
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109-123.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Nia Chanzenia Faradilla, H. Noor Shodiq Ask, SE., MM & Junaidi. Pengaruh Persistensi Laba, Growth Opportunities, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2013-2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*.
- Penman. (2009). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Fourth Edition. Columbia: McGraw-hill.
- Persada, Aulia Eka dan Dwi. 2010. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book-Tax Gap dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 7-No. 2. Desember 2010. ISSN: 2406-9701.
- Putra, Randi Radityo. 2016. “Pengaruh Akrual, Arus Kas Operasi, Corporate Governance, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba”. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory. Fifth Edition*. Canada. Prentice Hall.

- Sutisna, Hansen & Erni Ekawati. 2016. Persistensi Laba pada Level Perusahaan dan Industri dalam Kaitannya dengan Volatilitas Arus Kas dan Akrua. *Simposium Nasional Akuntansi 19*.
- Vina Yuwana & Yulius, J. C. (2014). Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1.
- Wilson, D., & Sperber, D. (1996). *Relevance: Communication and Cognition. Second Edition*. Oxford: Wiley-Blackweel.
- Yulira Gustina & Salma Taqwa. 2019. Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1, No 3, Seri C, Agustus 2019, Hal 1131-1150 ISSN : 2656-3649.